



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PERANCANGAN INFOGRAFIS

PETA WISATA KULINER

3.1 Wisata Kuliner Kota Bogor

Bogor adalah sebuah kota yang terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor. Kota Bogor merupakan pintu gerbang propinsi Jawa Barat, berjarak 60 km dari Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia dan 120 km ke Bandung sebagai Ibukota Propinsi Jawa Barat. Dengan jarak yang singkat tersebut dijadikan sebuah potensi yang strategis bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, pusat kegiatan nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata. Kota Bogor yang memiliki luas wilayah 11.850 Ha ini dijuluki sebagai kota hujan karena memiliki curah hujan yang cukup tinggi dibandingkan dengan kota lainnya.

Kota Bogor semakin berkembang dari tahun ke tahun dengan terlihat peningkatan volume kendaraan. Jalanan yang dahulu renggang sekarang mulai padat dan ramai. Hal tersebut tidak mengurangi ciri khas kota Bogor yang sejuk dan nyaman karena masih memiliki banyak pohon-pohon besar yang tertanam di tepi jalan. Pohon-pohon tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyejuk kota, namun juga dapat mengurangi polusi.



Gambar III.1 Suasana Jalan Di Kota Bogor

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang perlu diberdayakan, karena selain sebagai sumber penerimaan daerah, serta pengembangan dan pelestarian seni budaya kota Bogor, juga membangkitkan sektor perekonomian masyarakat kota. Wisata kuliner adalah salah satu jenis pariwisata yang ditawarkan di kota Bogor, selain jenis wisata lainnya yaitu wisata

edukasi dan wisata berbelanja. Wisata kuliner memiliki sumbangsih yang besar dalam pengembangan sektor pariwisata, terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan terhadap pariwisata kota Bogor dari tahun ke tahun. Situs *Kompas* menyebutkan bahwa jumlah wisatawan tahun 2009 sebanyak 2,3 juta orang kemudian meningkat hingga mencapai 2,5 juta orang di tahun 2010, dan jumlah wisatawan pada tahun 2011 menembus angka hingga 2,7 juta orang (Diakses pada 11 Januari 2012).

Peningkatan kunjungan wisatawan tersebut semakin terasa ketika berkunjung ke kota Bogor pada *weekend* ataupun hari-hari libur lainnya. Kota Bogor menjadi penuh sesak dengan kendaraan selain berplat F atau plat Bogor. Berbagai jenis lokasi wisata menjadi padat dipenuhi para wisatawan, mulai dari wisata edukasi, wisata berbelanja, hingga wisata kuliner. Wisata edukasi seperti Kebun Raya Bogor atau berbagai macam museum, seperti museum Zoologi dan museum Etnobotani, menjadi daya tarik utama pariwisata kota Bogor, terutama wisatawan yang membawa serta keluarga mereka. Selain untuk berwisata dan berekreasi, anak-anak mereka juga dapat menambah ilmu pengetahuan. Wisata berbelanja juga memiliki daya tarik tersendiri dari para wisatawan. Kota Bogor dikenal memiliki banyak *factory outlet* yang memiliki kualitas produk yang baik.



Gambar III.2 Suasana Wisata Edukasi



Gambar III.3 Suasana Wisata Berbelanja

Sebagai salah satu jenis pariwisata yang populer di kalangan wisatawan, wisata kuliner memiliki peminat yang cukup besar. Banyak wisatawan datang ke kota Bogor yang sejak awal berniat menjelajahi Bogor dalam hal wisata kuliner karena Bogor dikenal telah sebagai surga jajanan yang memiliki beraneka jenis makanan. Jajanan khas selain *Asinan Bogor* adalah *Talas Bogor*, *Roti Unyil*, *Toge Goreng*, *Laksa*, *Gepuk Karuhun*, terdapat juga *Nasi Tutug Oncom*, *Ayam Gepuk*, *Makaroni Panggang*, *Pia Apple Pie*, *Es Pala*, *Combros*, *Cincau*, dan lain-lain.



Gambar III.4 Beberapa Makanan Khas Bogor

Selain keanekaragaman makanannya, wisata kuliner juga menawarkan suasana tempat makan yang nyaman. Suasana tersebut semakin terasa dengan didukung dengan interior yang khas setiap tempat wisata kuliner tersebut. Mayoritas dari tempat tersebut menggunakan tema alam, dengan banyak menampilkan kesan hijau dari tanaman-tanaman, serta tema-tema klasik. Suasana yang dibangun tersebut merefleksikan hijaunya kota Bogor dengan diberikan sentuhan klasik dari jaman Belanda. Tidak hanya terbatas oleh suasana seperti itu, ada juga suasana yang dibangun sesuai dengan jenis makanan yang ada, seperti *Mid East*, *Hanzu Tei*, dan lainnya. Desain tersebut akan menjadi nilai tambah agar wisatawan tertarik untuk datang ke tempat tersebut.



Gambar III.5 Suasana Tempat Wisata Kuliner

Wisata kuliner kota Bogor tersebar dalam tiga konsentrasi wilayah, yaitu jalan Taman Kencana, jalan Pajajaran, dan jalan Surya Kencana. Letak daerah tersebut sangat strategis dengan berada di dekat pusat kota dan dekat dengan gerbang tol sebagai pintu gerbang yang menghubungkan kota Bogor dengan kota lainnya. Dengan adanya wisata kuliner, wisatawan diajak untuk mengeksplor keanekaragaman jenis makanan sekaligus menikmati kesejukan dan suasana yang

nyaman kota Bogor. Wisatawan yang berkunjung juga tidak hanya menikmati berbagai macam makanan dalam wisata kuliner namun juga sebagai ajang *refreshing* untuk melepas kepenatan. Situs *Sindo* menyebutkan bahwa sambil mengisi akhir pekan bisa menuju ke kota Bogor, hitung-hitung *refreshing* karena suasana kota hujan yang sejuk kala siang dan dingin kala malam hari (Diakses 15 Januari 2012).

Situs *Kompas* menyebutkan bahwa wisata kuliner menyumbang penghasilan asli daerah (PAD) yang besar, yaitu Rp 13,5 miliar (Diakses 15 Januari 2012). Hingga saat ini, wisata kuliner masih terus dikembangkan karena tingginya tingkat antusiasme wisatawan terhadap wisata kuliner yang ada di kota Bogor. Untuk semakin meningkatkan pariwisata kuliner di kota Bogor maka dibutuhkan kemudahan untuk mendapatkan dan mengakses informasi wisata kuliner di Bogor. Konsumen yang menjadi target utama adalah wisatawan, baik wisatawan domestik maupun internasional.

3.2 Profil Responden

Untuk mengetahui *target audience* secara jelas dan terperinci, peneliti melakukan penyebaran 50 kuisioner di sebuah komunitas melalui media *email* dan berinteraksi secara langsung. Komunitas yang diteliti adalah komunitas otomotif bernama Blazer Indonesian Club (BIC). Mereka memiliki jadwal pertemuan rutin setiap minggu yang digunakan untuk mengobrol, *sharing*, dan juga merencanakan program-program komunitas. Komunitas tersebut memiliki program berwisata setiap bulannya ke suatu tempat tertentu untuk mempererat tali persaudaraan

antara sesama komunitas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, seperti berwisata. Program wisata tersebut diawali dengan *touring* bersama hingga daerah tempat wisata yang telah ditunjuk, kemudian mereka akan berjalan-jalan sambil mencoba sesuatu yang baru seperti mengunjungi tempat wisata dan tempat makan yang populer pada daerah tersebut. Biasanya mereka telah memiliki informasi mengenai daerah tempat wisata dan memiliki jadwal rencana mengunjungi tempat wisata yang ada dalam daerah tersebut. Lama program tersebut disesuaikan dengan jarak daerah tempat wisata yang dituju, dari satu hari hingga sampai satu minggu. Seluruh anggota komunitas selalu antusias ketika mereka mengadakan program wisata tersebut. Mereka berwisata tidak hanya dengan anggota komunitas tersebut, namun sering juga mengajak keluarga serta teman-teman lain di luar komunitas. Sehingga setelah dirangkum secara keseluruhan, dapat diketahui target utama pada peta infografis ini adalah wisatawan yang suka mengunjungi kota Bogor dan telah mengenal jenis wisata yang ditawarkan. Sebagian besar responden (94%) berwisata dengan menggunakan mobil pribadi, baik pada saat mengunjungi hingga melakukan kegiatan wisata. Wisata kuliner adalah jenis wisata yang paling banyak dipilih ketika mereka melakukan kegiatan wisata di kota Bogor.

3.3 Kebutuhan Informasi

Dari hasil kuisisioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam melakukan wisata mereka mengunjungi tiga lokasi yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan beragamnya tempat wisata yang ada di Bogor. Berikut adalah hasil kuisisioner dengan persentase sebagai berikut :

Tabel III.1

Jumlah Lokasi Yang Dikunjungi Wisatawan Dalam Sekali Wisata

Jumlah lokasi yang dikunjungi wisatawan dalam satu rangkaian kesempatan wisata di kota Bogor :		
a.	Satu	22 %
b.	Dua	28 %
c.	Tiga	34 %
d.	Empat	10 %
e.	Lebih dari empat	6 %

Tabel III.1 Jumlah Lokasi Yang Dikunjungi Wisatawan Dalam Sekali Wisata

Wisatawan mengunjungi kota Bogor dengan frekuensi kunjungan dua hingga lima kali dalam sebulan. Berikut adalah hasil kuisisioner dengan persentase sebagai berikut :

Tabel III.2

Jumlah Kunjungan Wisatawan Dalam Sebulan

Jumlah wisatawan dapat mengunjungi kota Bogor dalam sebulan:		
a.	Satu kali	8 %
b.	Dua – lima kali	79 %
c.	Lebih dari lima kali	14 %

Tabel III.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Dalam Sebulan

Mereka juga memiliki pertimbangan-pertimbangan lain ketika sedang berwisata, salah satunya adalah lokasi yang 46% diantaranya memilih mencari

tempat yang lebih privat, interior desain tertata dengan baik, memiliki tempat parkir, dan lebih nyaman karena seperti rumah sendiri. Berikut adalah hasil kuisisioner dengan persentase sebagai berikut :

Tabel III.3

Pertimbangan Wisatawan Ketika Memilih Sebuah Tempat Wisata

Pertimbangan pertimbangan utama wisatawan ketika memilih sebuah tempat wisata :		
a.	Jenis Makanan	32 %
b.	Lokasi	46 %
c.	Akses	22 %

Tabel III.3 Pertimbangan Wisatawan Ketika Memilih Sebuah Tempat Wisata

Wisatawan biasanya dapat menjangkau tempat wisata kuliner dengan melihat langsung ke lokasi. Dengan melihat langsung ke lokasi, wisatawan dapat menentukan wisata kuliner yang akan mereka pilih. Berikut adalah hasil kuisisioner dengan persentase sebagai berikut :

Tabel III.4

Cara Wisatawan Menjangkau Tempat Wisata Kuliner

Cara wisatawan menjangkau tempat wisata kuliner yang diinginkan selama ini adalah :		
a.	Browsing	22 %
b.	Melihat langsung ke lokasi	46 %
c.	Rekomendasi dari teman	24 %
d.	Bertanya kepada penduduk	4 %
e.	Lainnya, sebutkan :	
	• Mengikuti jalan	2 %
	• Berdasarkan <i>feeling</i>	2 %

Tabel III.4 Cara Wisatawan Menjangkau Tempat Wisata Kuliner

Oleh karena itu, informasi yang paling dibutuhkan adalah informasi tentang lokasi tempat makan, karena bisa digunakan sebagai referensi dalam berwisata kuliner. Berikut adalah hasil kuisisioner dengan persentase sebagai berikut :

Tabel III.5

Alasan Wisatawan Membutuhkan Informasi

Alasan wisatawan membutuhkan informasi tersebut karena :		
a.	Sebagai petunjuk ketika melakukan perjalanan wisata kuliner	24 %
b.	Sebagai referensi tempat makan di kota Bogor	24 %
c.	Sebagai pemuas rasa ingin tahu	24 %
d.	Lainnya, sebutkan :	
	• Jaga-jaga saat tersesat di jalan	6 %
	• Koleksi	2 %

Tabel III.5 Alasan Wisatawan Membutuhkan Informasi

Untuk menunjukkan suatu lokasi tempat tertentu, wisatawan pada umumnya menggunakan peta sebagai petunjuk untuk mencari suatu tempat. Mereka biasanya menggunakan peta tersebut ketika sedang ada dalam perjalanan maupun sedang menuju suatu lokasi yang mereka inginkan. Ketika menggunakan saat dalam perjalanan, wisatawan yang membaca peta tersebut adalah wisatawan yang tidak sedang dalam keadaan mengemudi. Tidak jarang pula mereka membaca peta tersebut ketika mereka sedang berada di rumah. Berikut adalah hasil kuisisioner dengan persentase sebagai berikut :

Tabel III.6
Saat Wisatawan Membaca Peta

Wisatawan membaca peta sebagai petunjuk jalan pada saat :		
a.	Di rumah	24 %
b.	Di jalan	70 %
c.	Di lokasi	4 %
d.	Lainnya, sebutkan : • Ketika dibutuhkan	2 %

Tabel III.6 Saat Wisatawan Membaca Peta

Untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, penulis melakukan *survey* lapangan. *Survey* ini bertujuan untuk mengetahui lokasi tempat wisata kuliner secara lebih pasti. Dalam *survey* lapangan, penulis menggunakan peta kota Bogor sebagai petunjuk utama dalam melakukan *survey* lapangan. Peta tersebut digunakan sebagai petunjuk arah, letak, dan daerah secara real sekaligus petunjuk untuk menunjukkan lokasi tempat wisata kuliner.



Gambar III.6 Peta Kota Bogor

Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, penulis membagi jenis makanan menjadi empat bagian, yaitu : makanan tradisional, makanan Indonesia, makanan internasional, dan makanan *fast food*. Pembagian tersebut dinilai dapat mewakili jenis makanan pada wisata kuliner secara garis besar serta membuat wisatawan ingin mencoba tempat wisata kuliner tersebut lebih lanjut lagi.

Makanan tradisional adalah jenis makanan khas kota Bogor yang merupakan makanan unggulan dalam pariwisata kota Bogor, jenis makanan ini dijadikan andalan ketika melakukan wisata kuliner di Bogor. Makanan Indonesia adalah jenis makanan yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia merupakan bagian dari kekayaan kuliner kota Bogor, seperti masakan Sunda, Jawa, Padang, Palembang, dan lainnya. Makanan internasional adalah jenis makanan yang merupakan adaptasi dari makanan luar Indonesia, seperti makanan barat dan makanan timur. Sedangkan makanan *fast food* adalah jenis makanan siap saji yang banyak ditemui di kota-kota lainnya.

Selain itu, penulis membagi jenis tempat makan menjadi tiga bagian, yaitu bangunan berbentuk rumah, bangunan berbentuk gedung, dan berbentuk tenda. Bangunan berbentuk gedung adalah bangunan yang dibangun dalam suatu tempat yang berbentuk gedung, ruko, maupun bangunan yang di desain khusus untuk dijadikan tempat wisata kuliner. Bangunan seperti ini biasanya mempunyai tempat yang terbatas dan kurang nyaman untuk menikmati makanan dalam waktu yang lama. Pada umumnya, bangunan jenis ini selain memfokuskan pada kuliner, mereka juga memfokuskan kepada desain interior ruangan sehingga wisatawan tertarik untuk melakukan perjalanan wisata kuliner di tempat tersebut.



Gambar III.7 Wisata Kuliner Dalam Bangunan Berupa Gedung

Berdasarkan hasil dari *survey*, lokasi tempat wisata kuliner yang bentuk gedung adalah sebagai berikut :

Tabel III.7
Hasil *Survey* Wisata Kuliner Dalam Bangunan Berupa Gedung

Nama, Alamat, Dan Nomor Telepon	Jenis Makanan	Nama, Alamat, Dan Nomor Telepon	Jenis Makanan
Asinan Ny. Yenny Jl. Binamarga No. 1 +62 251 8378726	Tradisional	Rahat Café Jl. Jend Sudirman No 51 +62 251 3999177	Indonesia
Box Office Jl. Binamarga I	Indonesia	Ampera Jl. Pajajaran	Indonesia
Roti Unyil Venus Jl. Pajajaran Komplek V- Point No. 1 +62 251 836400	Tradisional	Martabak Kubang Mesir Jl. Raya Pajajaran 3C Bantar Jati +62 251 8336942	Indonesia
Gepuk Karuhun Jl. Sukasari No. 12 A +62 251 8375444	Tradisional	Pizza Hut Jl. Pajajaran No. 146 – 148 +62 251 346876	<i>Fast food</i>
Roti Mungil Jl. Siliwangi No. 29 +62 251 8329963	Tradisional	Nu Teteh Jl. Pandawa Raya No. 1 Indraprasta	Indonesia

Asinan Gedong Dalem Jl. Surya Kencana No. 154	Tradisional	McDonnalds Jl. Lodaya No. 1 Pajajaran	<i>Fast food</i>
Toge Goreng Bogor Permai Jl. Jendral Sudirman	Tradisional	Hanamasa Jl. Pajajaran No. 32 +62 251 8324323	Internasional
Bogor Permai Jl. Jendral Sudirman No. 23 A	Tradisional	KFC Jl. Pajajaran No. 8	<i>Fast food</i>
Martabak Air Mancur Jl. Jendal Sudirman No. 64	Indonesia	Hoka-hoka Bento Jl. Pajajaran No. 25	<i>Fast food</i>

Tabel III.7 Hasil *Survey* Wisata Kuliner Dalam Bangunan Berupa Gedung

Bangunan berbentuk rumah adalah bangunan yang memiliki bentuk asli berupa rumah yang dijadikan sebagai tempat usaha kuliner. Bangunan seperti ini menampilkan kesan nyaman dan rumahan sebagai daya tarik utama sehingga wisatawan merasa betah untuk tinggal lebih lama. Bentuk rumah yang memiliki taman dinilai memiliki nilai tambah untuk wisatawan agar dapat merasakan sentuhan suasana kota Bogor yang sejuk.



Gambar III.8 Wisata Kuliner Dalam Bangunan Berupa Rumah

Berdasarkan hasil dari *survey*, lokasi tempat wisata kuliner yang bentuk rumah adalah sebagai berikut :

Tabel III.8

Hasil *Survey* Wisata Kuliner Dalam Bangunan Berupa Rumah

Nama, Alamat, Dan Nomor Telepon	Jenis Makanan	Nama, Alamat, Dan Nomor Telepon	Jenis Makanan
Roast Chicken Jl. Binamarga I no. 1 +62 251 8392121	Internasional	RM Bahrein Jl. Bima Raya Ujung Indraprasta	Indonesia
Mangiare Jl. Pakuan +62 251 8371450	Indonesia	de' Leuit Jl. Pakuan No. 3 Ciheuleut +62 251 8390011	Indonesia
Happy Cow Steak Jl. H. Achmad Sobana 73 (Bangbarung raya) Bantar Jati	Internasional	Baso Atom Jl. H. Achmad Sobana 73 (Bangbarung raya) Bantar Jati	Indonesia
Bakul-Bakul Jl. Pakuan No. 14 +62 251 384905	Indonesia	Trio Jl. Pajajaran (Samping RS Azra)	Indonesia
Kintamani Jl. Pajajaran No. 75 +62 251 311122	Internasional	Bebek Haji Slamet Jl. Pemuda No. 1 +62 251 2756665	Indonesia
Rumah Salak Jl. Salak 30 +62 251 327 224	Indonesia	Gampoeng Aceh Jl. Pajajaran	Indonesia
Ayam Goreng Ardhita Jl. Pajajaran 61 +62 251 8323723	Indonesia	Baso Seuseupan Jl. Bangbarung No. 3 Bantarjati	Indonesia
Chocolava Jl. Pangrango No. 9 +62 251 8326136 +62 812 836573	Internasional	Ayam Geprek Istimewa Jl. Bangbarung Raya No. 54 +62 251 8363913	Indonesia
Gurih 7 Jl. Pajajaran No. 102 (Bantarjati) +62 251 8317889	Indonesia	Baso Boboho Jl. Bangbarung No. 51 Bantarjati +62 251-8353774	Indonesia
Soto Bang Ali Jl. Pemuda No. 10-11	Indonesia	O Lounge Jl. Pajajaran No. 2	Internasional

De Larissa Jl. Raya Pajajaran No. 47 +62 251 8327676	Indonesia	Taman Palem Jl. Pajajaran No. 21	Indonesia
Dead by Chocolate Jl. Ceremai No. 22 +62 251 3777725	Internasional	Lasagna Gulung Jl. Salak No. 24 +62 251 377519	Internasional
Sop Buah Pak Ewok Jl. Bukit Tunggul No. 5 (Taman Kencana) +62 251 8311174	Indonesia	Gili-Gili Jl. Pajajaran No. 96 +62 251 8340111 +62 878 7076 1071	Internasional
Warung Taman Jl. Cermai, Kios Taman Kencana No. 1 +62 251 378722	Indonesia	Burganni Jl. Raya Bangbarung 20 Bantarjati +62 2518316350	Internasional
Rumah Cupcakes Jl. Sanggabuana 4	Internasional	De Fla Jl. Pangrango No.3	Internasional
Makaroni Panggang Jl. Salak No 24 +62 251 8324046	Internasional	Mid East Jl. Salak No. 8 Jl. Sancang No. 8B	Internasioanl
Alibaba Jl. Pangrango No. 13 +62 251 8348111	Indonesia	Saung Mirah Jl. Pangrango No. 32 +62 251 8327675	Indonesia
Kedai Kita Jl. Pangrango No. 21 +62 251 324160	Indonesia	Kafe Dedaunan Jl. Juanda No. 13 +62 251 350023	Indonesia
Pia Apple Pie Jl. Pangrango No. 13 +62 21 8324169	Indonesia	Dapur Geulis Jl. Lodaya 2 No. 6	Indonesia
Met Liefde Jl. Pangrango No. 16 +62 251 338909	Indonesia	Hatzu Tei Jl. Kumbang No. 33	Internasional
De Koffie Pot Jl. Salak No. 6 +62 251-323113	Indonesia	Sop Buntut Ma Emun Jl. Bangbarung Raya (Ahmad Sobana) No. 1 +62 251 8325389	Indonesia

Waroeng Kebung Jl. Pajajaran 57	Indonesia	Mbah Jingkrak Jl. Kumbang No 15	Indonesia
Pantasteik Perum Bogor Baru F 5 / 9 +62 251 381280	Internasional		

Tabel III.8 Hasil *Survey* Wisata Kuliner Dalam Bangunan Berupa Rumah

Bangunan berbentuk tenda adalah bangunan yang paling sederhana yang dijadikan sebagai tempat usaha kuliner. Bentuk bangunan ini biasanya terletak di pinggir jalan. Cara untuk mengetahui tempat wisata kuliner tersebut adalah dengan memberikan spanduk berisi nama serta masakan yang dijual sehingga wisatawan banyak mengetahuinya karena sedang melewati jalan tersebut ataupun sudah mengetahuinya dari mulut ke mulut.



Gambar III.9 Wisata Kuliner Dalam Bangunan Berupa Tenda

Berdasarkan hasil dari *survey*, lokasi tempat wisata kuliner yang bentuk rumah adalah sebagai berikut :

Tabel III.9

Hasil *Survey* Tempat Kuliner Dalam Tenda

Nama, Alamat, Dan Nomor Telepon	Jenis Makanan	Nama, Alamat, Dan Nomor Telepon	Jenis Makanan
Redavin Jl. Pajajaran +62 815 8911803	Indonesia	Soto Kuning Pak Yusuf Jl. Surya Kencana +62 251 70879585	Tradisional
Kamasutra Jl. Pajajaran	Internasional	Jajanan Surya Kencana Jl. Surya kencana	Tradisional
Mi Jawa Mas Karyo Jl. Pajajaran	Indonesia	Cungkring Surya Kencana Jl. Surya Kencana	Indonesia
Sari Rasa Jl. Pajajaran	Indonesia	Jajanan Hotel Salak Jl. Ir. H. Juanda No. 8	Indonesia
Grill Corner Jl. Pajajaran	Internasional	Jajanan Bogor Permai Jl. Dewi Sartika	Indonesia
Surabi Duren Jl. Sukasari I	Tradisional	Jajanan Air Mancur Jl. Pemuda	Indonesia
Agri Park Jl. Taman Kencana No. 3 +62 251 8944870	Indonesia	Bubur Ayam Air Mancur Jl. Jendral Sudirman	Indonesia
Doclang Matarena Jl. Mantarena +62 251 834626 +62 856 95792333	Tradisional	Warung Taman Jl. Ceremai, Kios Taman Kencana No. 1 +62 251 378722	Indonesia
Tampomas Jl. Padjajaran	Indonesia		

Tabel III.9 Hasil *Survey* Wisata Kuliner Dalam Bangunan Berupa Tenda

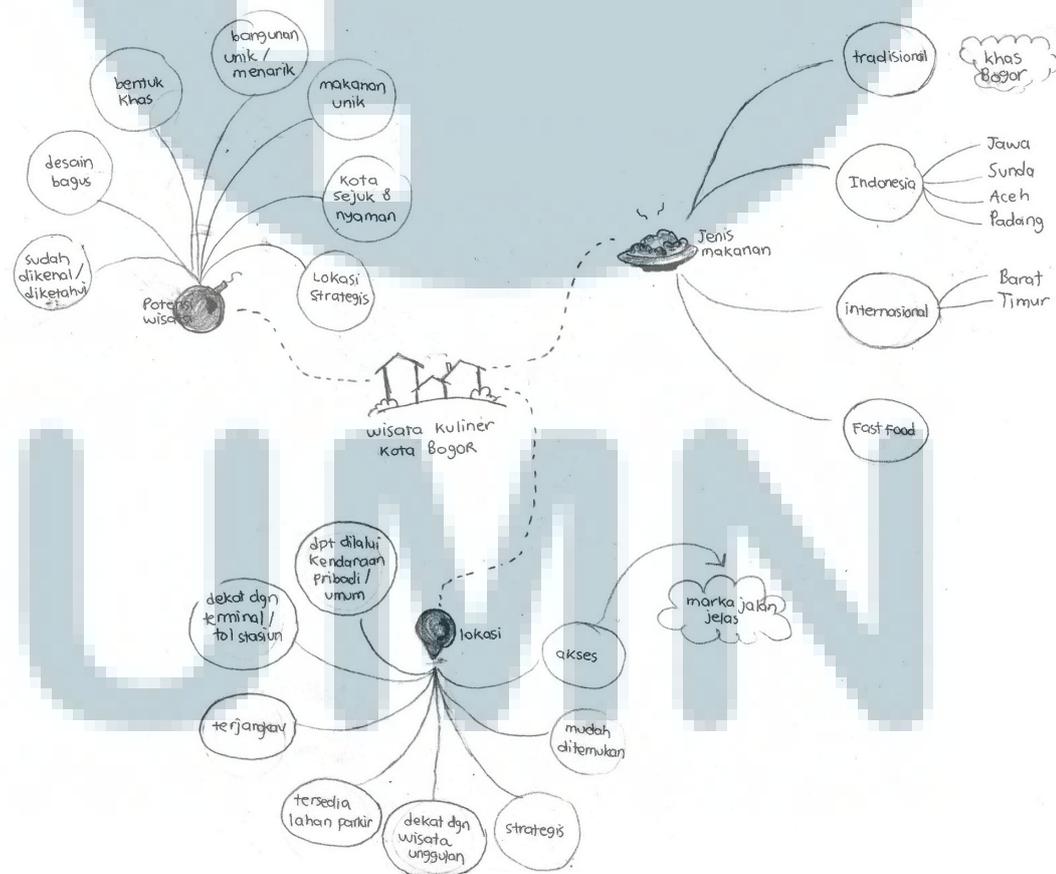
Berdasarkan pengumpulan data berupa kuisioner dan *survey* lapangan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan wisata kuliner, wisatawan membutuhkan informasi mengenai lokasi tempat wisata. Dalam menunjukkan suatu tempat atau lokasi tertentu, bentuk yang paling umum untuk digunakan adalah peta. Sejauh ini wisatawan hanya menggunakan peta jalan

ketika melakukan perjalanan wisata kuliner. Kurangnya informasi mengenai tempat wisata kuliner pada peta tersebut sering kali menyulitkan wisatawan untuk melakukan perjalanan tersebut. Sehingga untuk mendukung kebutuhan informasi dari wisatawan tersebut dibutuhkan peta wisata kuliner yang menampilkan informasi tentang lokasi wisata kuliner dan jenis makanannya.

3.4 Konsep Desain Peta Wisata Kuliner

3.4.1 Proses *Brainstorming*

Dalam pembuatan konsep desain, penulis melakukan proses *brainstorming* dengan hasil sebagai berikut :



Gambar III.10 Proses *Brainstorming*

Dalam proses *brainstorming*, penulis mencoba untuk menjabarkan hal-hal yang terkait dengan wisata kuliner kota Bogor. Penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu potensi wisata, jenis makanan, dan lokasi. Potensi wisata kuliner kota Bogor memiliki berbagai macam hal yang dapat ditonjolkan, seperti makanan yang unik dan berbeda dari pada yang lain, bentuk bangunan yang unik dan menarik serta bentuknya khas dapat menjadi nilai tambah dalam berwisata, apalagi tempat wisata kuliner tersebut sudah dikenal atau diketahui oleh masyarakat luas. selain itu, lokasi yang strategis dan kota yang sejuk dan nyaman membuat jenis wisata ini semakin berpotensi untuk dikembangkan lebih jauh lagi.

Jenis makanan wisata kuliner kota Bogor beragam. Penulis membaginya menjadi lima jenis, yaitu makanan tradisional, makanan Indonesia, makanan internasional, makanan *fast food*. Lokasi wisata kuliner merupakan salah satu bagian paling penting dari peta infografis ini. Lokasi-lokasi yang dicari oleh para wisatawan adalah lokasi yang memiliki lahan parkir, terjangkau, dekat dengan terminal / tol / stasiun. Lokasi dapat dilalui kendaraan pribadi maupun umum, strategis, dekat dengan wisata unggulan lainnya. Selain itu akses untuk menuju lokasi wisata harus jelas.

Oleh karena itu, media yang paling tepat untuk menjelaskan informasi wisata kuliner adalah berupa peta wisata kuliner. Informasi yang dibutuhkan wisatawan seperti peta lokasi, lokasi, dan jenis makanan dapat disatukan dalam peta wisata kuliner.

3.4.2 Konsep Media

Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa infografis peta wisata kuliner. Infografis peta wisata kuliner mengkomposisikan antara peta, ikon, serta informasi yang dibutuhkan untuk mendukung infografis tersebut. Keunikan dari infografis dalam bentuk peta adalah bentuk penyampaian informasi lebih sederhana, pembaca cepat menangkap informasi tersebut, dan kesatuan gambar dan informasi mendukung penyampaian informasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka infografis dalam bentuk peta dipilih sebagai media yang paling cocok untuk media penyampaian informasi. Pemilihan format infografis akan terasa lebih tepat agar informasi wisata tersebut tersampaikan dengan baik. Infografis peta wisata kuliner ini ditujukan untuk menarik wisatawan untuk berwisata di kota Bogor. Dalam pembuatannya, peta ini menggunakan teknik komputerisasi yaitu dengan menggunakan program *Adobe Illustrator CS 5*.

Potensi dari perancangan ini dapat memudahkan wisatawan untuk berwisata dengan berbagai gambar atau warna yang menarik yang mempermudah penyampaian informasi. Dari perancangan ini diharapkan agar para wisatawan dapat menggunakan peta tersebut dengan mudah tanpa perlu memiliki kemampuan khusus untuk membacanya. Infografis peta wisata ini juga dapat menarik minat wisatawan agar berwisata kuliner di kota Bogor. Karena sejauh ini belum ada suatu infografis mengenai peta wisata kuliner di kota Bogor.

3.4.3 Konsep Rancangan

Dari hasil pengumpulan data berupa kuisioner ditemukan bahwa informasi yang paling dibutuhkan ketika melakukan wisata kuliner adalah informasi tentang lokasi tempat makan sebagai referensi.

Penulis membuat desain dengan konsep sederhana dan informasi dapat mudah diterima oleh wisatawan. Karena target utama dari peta infografis ini yaitu wisatawan, baik wisatawan domestik maupun internasional, maka penulis membuat rancangan tersebut menjadi dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Teks dalam dua bahasa bertujuan memudahkan wisatawan dalam menerima informasi. Namun, dalam perancangan ini penulis hanya membuat untuk versi bahasa Indonesia saja. Permainan gambar, tulisan, warna, dan bentuk yang didesain sedemikian rupa untuk media penyampaian informasi.

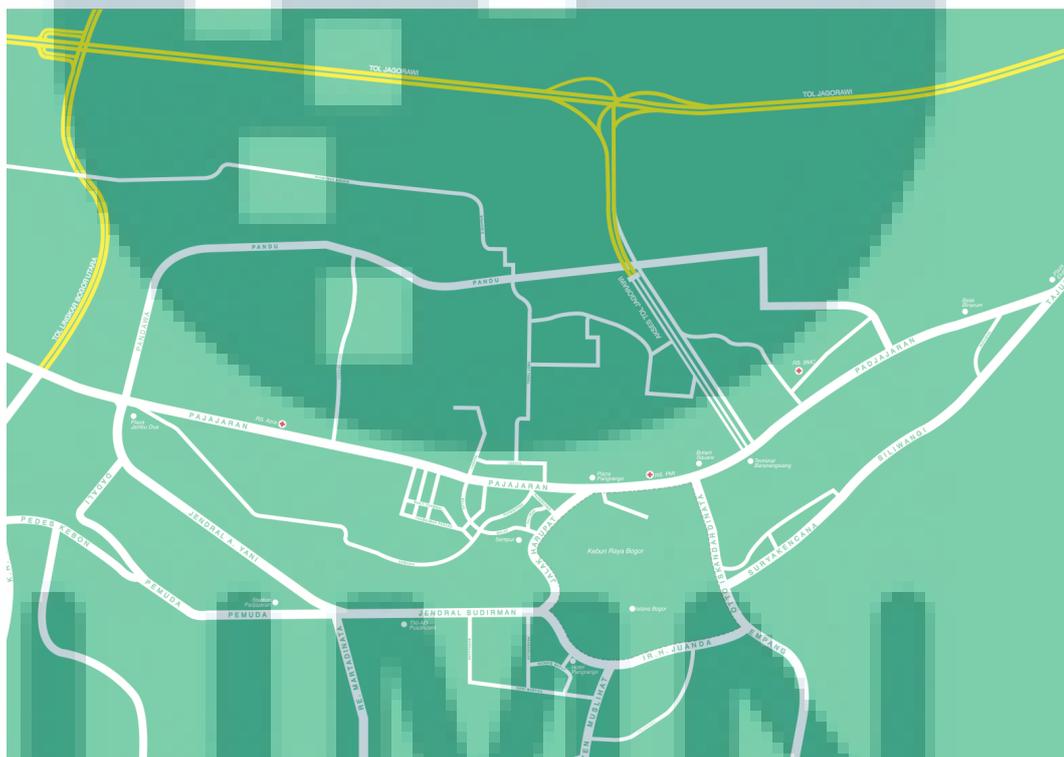
Alasan utama penulis menggunakan warna hijau adalah untuk menggambarkan garis besar dari kota Bogor. Warna hijau tepat untuk menggambarkan lingkungan kota Bogor yang sejuk karena banyak pohon-pohon besar yang disepanjang jalan dan curah hujan di Bogor cukup tinggi sehingga penulis ingin memperkuat image kota Bogor yang sejuk dan nyaman untuk berwisata, terutama wisata kuliner.

Desain infografis ini berjudul *Wisata Kuliner Kota Bogor*. Sesuai dengan judulnya, rancangan ini berisi informasi lokasi wisata kuliner di kota Bogor. Infografis wisata kuliner ini berisi tentang informasi-informasi yang menunjang ketika akan berwisata kuliner di Bogor. Informasi yang akan ditampilkan antara

lain : informasi peta kota Bogor, informasi lokasi tempat makan, informasi jenis makanan, dan informasi jenis tempat makan.

3.5 Hasil Eksplorasi Desain Peta Wisata Kuliner

Media yang digunakan dalam perancangan infografis wisata kuliner adalah berupa peta. Peta tersebut digunakan untuk menunjukkan lokasi tempat-tempat makan yang berada di Bogor. Berikut adalah peta yang digunakan pada perancangan ini :



Gambar III.11 Peta Kota Bogor

Untuk menunjukkan jenis tempat makan, penulis menggunakan tiga ikon utama, yaitu simbol bangunan berupa gedung, rumah, dan tenda. Berikut merupakan ikon yang digunakan :



Gambar III.12 Gambar Ikon Pada Rancangan

Untuk menunjukkan jenis makanan, penulis menggunakan beberapa warna untuk membantu memperjelas informasi, antara lain warna hijau untuk makanan tradisional, warna merah untuk makanan Indonesia, warna biru untuk makanan internasional, dan warna kuning untuk makanan *fast food*.

Penulis melakukan eksplorasi desain lebih lanjut terhadap rancangan peta infografis. Penulis membuat tiga alternatif desain dengan ukuran media yang berbeda dalam bentuk dan cara melipatnya. Dalam perancangannya, penulis membuat dua alternatif desain untuk media infografis berupa peta, antara lain :

1. Alternatif Pertama

Rancangan infografis dibuat dengan ukuran 42 x 60 cm. Material yang digunakan adalah *Art Paper* 120 gram. Bentuk tersebut terdiri dari dua sisi bolak-balik yang masing-masing sisinya dapat dilipat menjadi 16 bagian, masing-masing bagian berukuran 10,5 x 15 cm. Sisi pertama berisi cover, cara penggunaan peta, dan informasi terkait pada peta seperti alamat dan nomor telepon. Selain itu, ditambahkan pula beberapa foto makanan-makanan pada wisata kuliner untuk

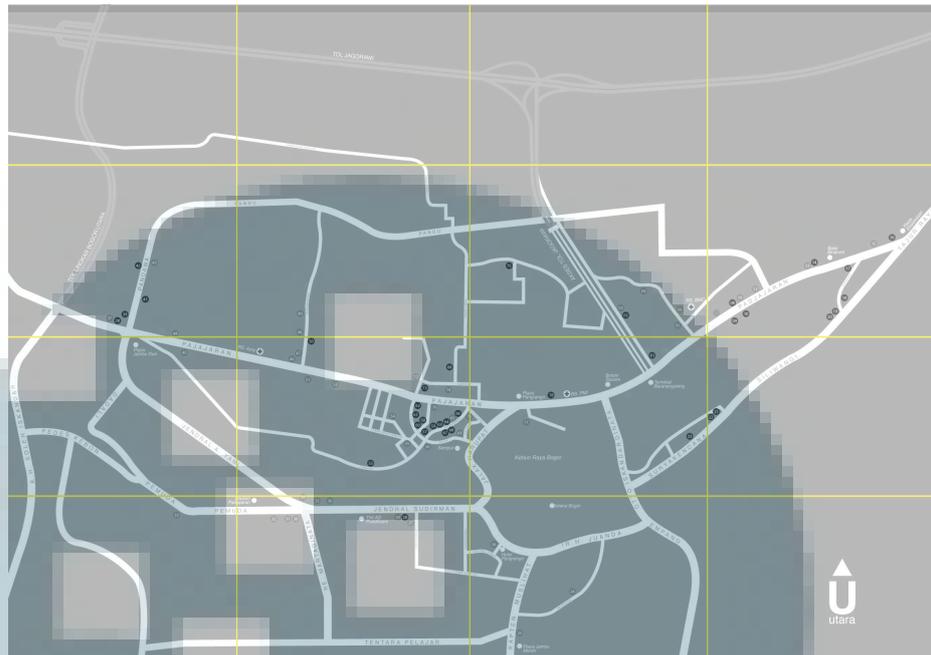
menggunggah selera wisatawan. Sisi kedua berisi peta serta keterangan lokasi tempat wisata kuliner.



Gambar III.13 Bentuk Rancangan Sisi Pertama Alternatif I



Gambar III.14 Bentuk Rancangan Sisi Kedua Alternatif I



Gambar III.5 Bentuk Lipatan Alternatif I

2. Alternatif Dua

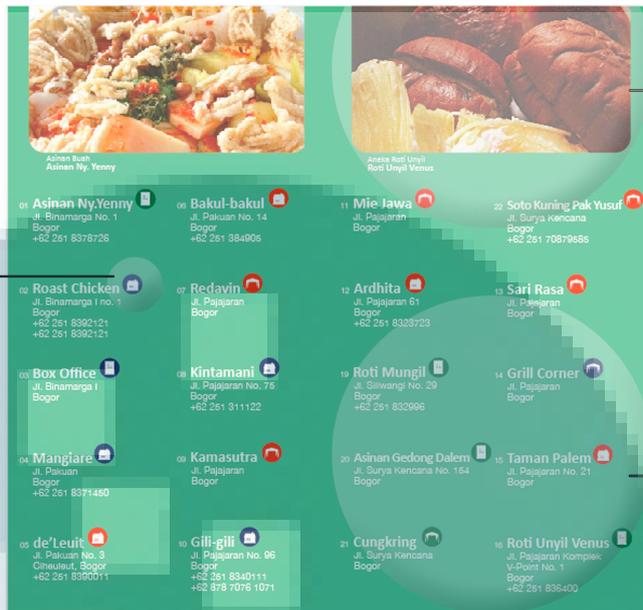
Rancangan infografis berbentuk buku yang dibuat dengan ukuran 10,5 x 20 cm. Material yang digunakan adalah *Art Cartoon* 210 gram untuk cover dan *Art Paper* 120 gram untuk isi. Buku tersebut terdiri dari 16 halaman yang berisi cara penggunaan peta, peta, dan informasi terkait pada peta seperti alamat dan nomor telepon.



Gambar III.16 Bentuk Rancangan *Cover* Alternatif II



Gambar III.17 Bentuk Rancangan Alternatif II



Ikon Yang Digunakan

Foto Contoh Makanan

Alamat serta Nomor Telepon

Gambar III.18 Bentuk Rancangan Alanat Alternatif II



Gambar III.19 Bentuk Rancangan Peta Alternatif II